

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN  
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
MANAJERIAL DENGAN KUALITAS INFORMASI SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING  
(Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
RIZKY NURFAIZIN**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS INFORMASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII**

Oleh:

**Rizky Nurfaizin**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksploratori yang lebih mendalamkan temuan atau menjelajahi suatu peristiwa di lapangan. Dengan menggunakan metode eksperimental, peneliti akan memperdalam studi-studi yang sudah ada di bidang tersebut. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah *structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS) dengan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria sampel yang ditetapkan adalah para manajer, kepala seksi, karyawan unit pengendalian internal, karyawan perencanaan dan kelangsungan usaha, serta karyawan akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen dan kualitas informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Selain itu, sistem akuntansi manajemen juga mempengaruhi kualitas informasi, dan sistem akuntansi manajemen juga mempengaruhi kinerja manajerial dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening. Namun, ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial maupun kualitas informasi.

**Kata Kunci :** Sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial, kualitas informasi.

## **ABSTRACT**

***The Influence of Management Accounting System and Environmental  
Uncertainty on Managerial Performance with Information Quality as an  
Intervening Variable  
(A Case Study of PT. Perkebunan Nusantara VII)***

***By:***

**Rizky Nurfaizin**

*This study examines the effect of management accounting systems and environmental uncertainty on managerial performance with information quality as an intervening variable. This research includes exploratory research that further deepens findings or explores a field event. With experimental methods, the researcher will further deepen the existing studies in the field. In this study, the data analysis method used was structural equation modeling-partial least squares (SEM-PLS) using SmartPLS software. Sampling using a purposive sampling technique. The sample criteria set are Managers, heads of sections, internal control unit employees, planning and business continuity employees, and accounting and finance employees. The results showed that the management accounting system and the quality of information affect managerial performance. Then the management accounting system influences the quality of information, and the management accounting system also influences managerial performance with information quality as an intervening variable. Meanwhile, environmental uncertainty does not affect managerial performance or the quality of information.*

***Keywords:*** *Management accounting system, environmental uncertainty, managerial performance, information quality*

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN  
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
MANAJERIAL DENGAN KUALITAS INFORMASI SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING  
(Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII)**

Oleh  
**Rizky Nurfaizin**

**Skripsi**  
**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**  
**SARJANA AKUNTANSI**  
**Pada**  
**Jurusan Akuntansi**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH SISTEM AKUNTANSI  
MANAJEMEN DAN KETIDAKPASTIAN  
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA  
MANAJERIAL DENGAN KUALITAS  
INFORMASI SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING (Studi Kasus Pada  
Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VI)**

Nama Mahasiswa

: **Ricky Nurfaizin**

Nomor Pokok Mahasiswa

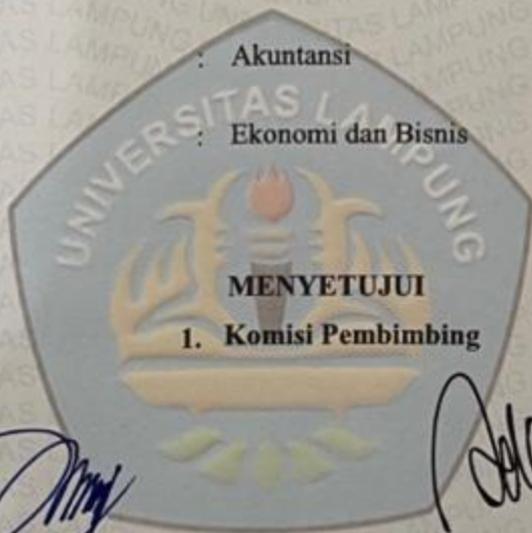
: 1811031013

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt**  
NIP. 197309232005011001

**Ade Widiyanti, S.E., M.S.AK., AK., CA**  
NIP. 197408262008122002

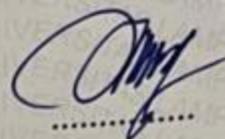
**2. Ketua Jurusan**

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19751026 200212 2002

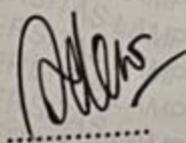
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

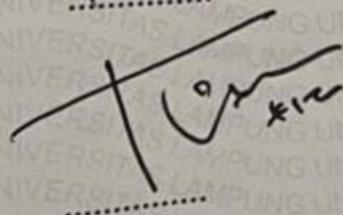
Ketua : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt.**



Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.AK., AK., CA.**



Penguji Utama : **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama : Rizky Nurfaizin**

**NPM : 1811031013**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VI)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar lampung, 13 Juni 2023

Yang menyatakan



Rizky Nurfaizin

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Kalianda pada tanggal 13 Juni 2000 dengan nama lengkap Rizky Nurfaizin sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Eko Abriyanto Santosa dan Ibu Rohfa Susmita. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Loktabat 3 Kalimantan Selatan pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Banjarbaru Kalimantan Selatan pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Banjarbaru Kalimantan Selatan pada tahun 2018. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas (UKM-U), yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM-UNILA) sebagai KORPS MUDA Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM-UNILA). Penulis pasif di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) yaitu HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila sebagai anggota.

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahilabbilamin*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

**Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:**

**Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Eko Abriyanto Santosa dan Ibunda Rohfa Susmita** yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah.

**Kakakku Resa Eriyanti dan Adikku Maulana Rahman**, yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

**Seluruh keluarga, kekasihku, sahabat, dan teman-temanku** yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam suka maupun duka.

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

**(QS. Al Baqarah: 153)**

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."

**(Q.S. Al Jumu'ah:10)**

“Rahasia untuk maju adalah memulai”

**Mark Twain**

“Lakukan saja apa yang kamu yakinin itu benar”

**Rizky Nurfaizin**

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Eko Abriyanto Santosa dan Ibu Rohfa Susmita. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis semasa hidup. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga.
11. Kakakku, Resa Eriyanti dan Adikku Maulana Rahman terima kasih telah memberikan dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku dan

terimakasih atas segala bantuan keuangannya semoga kita jadi sukses agar bisa saling membantu dalam membalas apa yang sudah diperjuangkan orang tua kita.

12. Seluruh keluarga besarku yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
13. Lussy Rensi Lavera terima kasih telah menjadi tempatku berbagi suka duka dalam menyelesaikan perkuliahan ini dan segala *support*, bantuannya. Semoga kita bisa sukses bersama sampe maut memisahkan.
14. Sahabat-sahabatku di SMA, untuk Fardhian Wijayanto, dan Levy. Terima kasih atas doa, dan bantuan selama kenal sampe detik ini masih selalu membantu.
15. Sahabat-sahabatku di Grup Akt Boiz 18, untuk Albert, Tondi, Aldi, Awe, Reza, Haikal, Irmu, Kinan, Kisas, Kevin, Hamid, Ichan, Nanak, Tegar, Rokib dan Yudha. Terima kasih telah memberikan doa, senyuman, support dan dukungan.
16. Sahabatku M. Ilham Huda. Terima kasih atas segala bantuan, kebaikan dan dukungannya selama perkuliahan maupun berada di Lampung, semoga kita bisa sukses menguasai dunia, semoga segala kebbaikannya bisa di balas oleh Allah SWT.
17. Sahabatku Musa Hein Marisan yang telah tenang bersama Tuhan. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan selama berada di Lampung, semoga tenang disana dan Musa bisa bangga.
18. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.

19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
20. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat Aamiin.

Bandarlampung, 13 Juni 2023  
Penulis

Rizky nurfaizin

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kajian Teori .....	7
2.1.1 Teori Kontingensi.....	7
2.1.2 Sistem Akuntansi Manajemen.....	8
2.1.3 Ketidakpastian Lingkungan.....	10
2.1.4 Kualitas Informasi Akuntansi.....	11
2.1.5 Kinerja Manajerial.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Kerangka Berfikir .....	16
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	17
2.4.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial .....	17
2.4.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial .....	18
2.4.3 Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Manajerial .....	18
2.4.4 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kualitas Informasi .....	19
2.4.5 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Informasi .....	20
2.4.6 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel	

Intervening .....	21
2.4.7 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel Intervening .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
3.2.1 Populasi .....	24
3.2.2 Sampel .....	24
3.3 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel .....	25
3.3.1 Operasional Variabel .....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.4.1 Jenis Data .....	29
3.4.2 Sumber Data .....	29
3.5 Metode Analisis Data .....	29
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	29
3.5.2 Analisis Menggunakan Software SEM-PLS (Partial Least Square) .....	29
3.5.3 Uji Model Pengukuran (Outer Model) .....	30
3.5.4 Uji Model Struktural (Inner Model) .....	31
3.6 Uji Hipotesis .....	32
3.6.1 Uji Statistik Parsial (Uji t) .....	32
3.6.2 Analisis Jalur .....	32
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	33
4.1.2. Karakteristik Responden .....	33
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian .....	34
4.1.4 Model Struktural (Inner Model) .....	40
4.1.5 Uji Hipotesis .....	41
4.2 Pembahasan .....	44
4.2.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial .....	44
4.2.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial .....	45
4.2.3 Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Manajerial .....	46
4.2.4 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kualitas Informasi .....	47
4.2.5 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Informasi .....	47

4.2.6 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel Intervening .....	48
4.2.7 Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel Intervening .....	49
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3. 1 Operasi Variabel Penelitian .....	26
Tabel 4. 1 Distribusi Kuisioner Penelitian .....	33
Tabel 4. 2 Karakteristik Demografi Responden.....	33
Tabel 4. 3 Pengujian Outer Loading Pertama .....	35
Tabel 4. 4 Pengujian Outer Loading Kedua.....	36
Tabel 4. 5 Pengujian Cross Loading .....	38
Tabel 4. 6 Pengujian <i>Fornell Larcker Criterion</i> .....	39
Tabel 4. 7 Pengujian <i>Cronbach Alpha dan Composite Reliability</i> .....	39
Tabel 4. 8 Nilai <i>R-Square</i> .....	40
Tabel 4. 9 <i>Path Coeficient</i> .....	42
Tabel 4. 10 <i>Specific Indirect Effects</i> .....	42

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	16
Gambar 4. 1 Path Analysis.....	41

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Perkebunan Nusantara telah banyak memberikan sumbangsih kepada negara dan dinobatkan sebagai perusahaan BUMN terbaik di Indonesia, namun pada tahun 2020 adanya wabah pandemi memberikan perubahan besar kegiatan perekonomian dunia maupun di Indonesia. Keadaan ketidakpastian lingkungan ini harus disadari oleh manajemen agar manajemen mengetahui informasi perusahaan, khususnya informasi dari sistem akuntansi manajemen dapat diterima pihak manajemen dengan baik. Keadaan tersebut berpotensi mendorong pihak manajemen untuk membenahi dan mengoptimalkan kinerja manajemen dalam perusahaan guna untuk menjaga kestabilan perusahaan dikala masa pandemi ini dalam rangka pengambilan keputusan. Oleh karena itu para manajer harus bisa mengamati dan memakai peluang, memahami masalah, dan pelaksanaan dalam proses penyesuaian dengan tepat. Semua perusahaan pasti bertujuan untuk memenuhi target yang sudah ditentukan oleh manajemen tingkat atas (*top management*) (Putri & Yuli, 2021).

Permasalahan serius yang timbul dapat terjadi yang diakibatkan transformasi dalam lingkungan perusahaan sebenarnya dapat memperburuk ketidakpastian lingkungan, yang dapat menghambat berjalannya perencanaan, pemantauan, dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Mempertimbangkan meningkatnya kompleksitas ekonomi, manajer sadar akan kesulitan untuk sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam hal menjalankan aktivitas perusahaan (Febrianti & Fitri, 2019). Menurut Putri & Yuli (2021) menjelaskan kinerja merupakan pencapaian bisa diraih oleh suatu organisasi dengan jangka waktu khusus dengan

menjalankan dari aktivitas strategi perusahaan yang didasarkan pada kebijakan dalam rangka memenuhi maksud, visi, misi, serta tujuan yang dituangkan untuk program dari perusahaan. Imy, Rahman, & Hamzah (2021) berpendapat bahwa kinerja manajerial adalah konsekuensi dari sesuainya apa yang di kerjakan manajer dengan hasil yang harus sebaik mungkin dalam hal kuantitas maupun kualitas, dengan kewajiban yang sudah ditetapkan. Imy, Rahman, & Hamzah (2021) mengatakan kinerja manajerial didefinisikan akibat dan *output* pekerjaan yang dilakukan manajer sejalan dari interaksinya dengan perusahaan selama periode waktu tertentu. Semakin tinggi kinerja manajemen dari perusahaan, meningkat pula kualifikasi penggunaan informasi akuntansi manajemen. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan banyak bergantung pada faktor manajerial. Kinerja keuangan merupakan penilaian seberapa baik suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan kriteria pelaksanaan keuangan (Sumartono, 2018). Ketidakpastian lingkungan dan juga sistem akuntansi manajemen adalah dua aspek memengaruhi pada suatu kinerja manajerial. Mulyadi (2017) sistem akuntansi adalah kumpulan dokumen, catatan, dan laporan yang terkoordinasi digunakan untuk menyampaikan data keuangan kepada manajemen, memfasilitasi operasi bisnis. Handayani, (2014) menyatakan sistem akuntansi manajemen mempunyai ciri khas yang terbagi dari tepat waktu (*timeliness*), *agregasi* (jumlah total dari pengumpulan data), *broadscope* (informasi sangat baik yang mencakup berbagai hal), dan *integrasi* (informasi yang telah digabungkan).

Kualitas sistem yaitu sistem informasi yang menitikberatkan pada hasil hubungan antara pemakai dengan sistem. Sedangkan menurut Wirautama (2011) untuk memuaskan pengguna, kualitas sistem informasi wajib menyanggupi kecakapan. Karakter pemakai sistem informasi bisa berdampak pada pengguna teknologi. Kualitas informasi mengacu pada hasil yang dapat berupa kumpulan informasi yang dapat dimanfaatkan dan dijadikan standar yang ada (Puspa, 2017). Secara pasti dapat diandalkan untuk membuat keputusan jika kualitas yang dihasilkan baik,. Sistem informasi yang dapat menawarkan informasi dengan segera, tepat, dan bernilai, serta memenuhi persyaratan lain dalam proses kualitas informasi, akan memengaruhi kepuasan pengguna (Fendini, 2014). Menurut Jogiyanto

(2007) informasi yang berkualitas bisa berfungsi sebagai alat ukur kualitas *output* di suatu sistem informasi. Informasi memiliki sifat bahwa keluaran dari sistem informasi bisa berguna bagi pengguna tergantung pada kualitas informasi. Selain itu, terdapat hal lain yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi adalah kegunaannya yang dapat dirasakan. Sejauh mana individu merasa bahwa menggunakan satu metode akan menghasilkan hasil yang lebih baik yang digambarkan sebagai kegunaan yang dirasakan (Amalia, 2016). Salah satu elemen yang mempengaruhi kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi adalah persepsi kegunaan. Akibatnya, semakin tinggi tingkat pengetahuan, kualitas informasi, dan nilai yang dirasakan maka semakin rendah jumlah kesalahannya. Dan pengguna tahu bahwa jika terjadi kesalahan, itu dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi akan lebih baik. Akibatnya, kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi akan meningkat. *Perceived usefulness* menurut Surachman (2013) adalah kepercayaan masyarakat bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan prestasi kerja. Selain sistem akuntansi manajemen ketidakpastian lingkungan adalah isu lain yang memengaruhi kinerja manajemen.

Ketidakpastian lingkungan ialah suatu penyebab kondisi atau keadaan yang dialami sebagian besar manajer di perusahaan ketika membuat pilihan sulit terhadap yang diramalkan. (Putri & Yeni, 2021) menunjukkan bahwa ketegangan lingkungan yaitu elemen kontingensi penting karena gerakan lingkungan dapat mengganggu dari teknik perencanaan dan pengendalian. Karena kejadian di masa depan tidak dapat diprediksi, perencanaan menjadi sulit dalam pengaturan yang tidak pasti. Artinya, semakin besar cakupan lingkungan, bisa saja memperburuk kinerja manajemennya.

Ketidakpastian lingkungan mengacu pada situasi lingkungan eksternal yang mungkin berdampak pada operasi perusahaan. (Rifai, 2019). Perencanaan yang dibuat di bawah pengaturan yang menggambarkan lingkungan yang tinggi akan bermasalah karena ketidakmampuan seorang manajer untuk meramalkan situasi masa depan. Adanya sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu dalam penyajian informasi vital yang diperlukan karyawan agar dapat terbantu

menuju tujuan perusahaan, mengelola operasi perusahaan dan mengurangi ketidakpastian lingkungan (Mariana, 2009).

Upaya pemerintah untuk mensinergikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terus digencarkan. Strategi pembentukan holding diharapkan membuat Badan Usaha Milik Negara solid dalam pengelolaan perusahaan. Terbentuknya hubungan antara anak perusahaan berkat organisasi, manajemen dan kontrol yang diberikan oleh perusahaan induk dapat memperkuat keuangan, aset, dan prospek bisnis (Negara, 2019).

PT. Perkebunan Nusantara melakukan *launching holding* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan bertujuan agar meningkatnya penciptaan nilai, daya saing, dan peningkatan profesionalitas serta citra BUMN Perkebunan itu sendiri. Perusahaan induk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan Nusantara atau PT Perkebunan Nusantara III (Persero) mencatatkan hasil operasional yang positif pada semester I tahun ini dengan skor tersebut, akan tetapi nampaknya banyak anak perusahaan PTPN yang masih mengalami kesulitan seperti PTPN VII, masalah termasuk keragaman, operasi, dan kekuatan keuangan masing-masing perusahaan, belum lagi fakta bahwa perusahaan induk didirikan ketika memiliki keterbatasan manajemen yang mencegahnya mencapai tujuannya (Sandi, 2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penjelasan latarbelakang sebelumnya bisa didapatkan rumusan masalah antara lain:

1. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi?
5. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas informasi?
6. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan

kualitas informasi sebagai variabel intervening?

7. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari di rumusan di atas dapat diketahui tujuan dalam penelitian adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk mengetahui kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
4. Untuk mengetahui sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kualitas informasi.
5. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas informasi.
6. Untuk mengetahui sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan kegunaan praktis dan teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah bahan referensi dan pengetahuan bagi penelitian yang akan datang khususnya mengenai pengaruh sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk bahan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII untuk meningkatkan kinerja manajerial. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai perbandingan dan pengembangan kemampuan antara teori-teori yang di dapat di bangku kuliah, menambah wawasan dan dalam aktivitas perusahaan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Teori Kontingensi**

Lorsch dan Lawrence (1967) yang pertama kali memperkenalkan konsep ini mengungkapkan perbedaan dalam suatu lingkungan maka kebutuhan di setiap organisasi pasti tidak memiliki kesamaan. Bahwa seluruh bagian organisasi harus kompatibel satu sama lain merupakan pernyataan dari teori kontingensi ini. Penelitian ini berkaitan dengan teori kontingensi, yang berpendapat bahwa teori kontingensi akuntansi manajemen didirikan pada gagasan bahwa sistem akuntansi tidak dapat diterapkan secara seragam bisa berfungsi dengan hal yang sama pada seluruh bisnis dengan segala situasi. Melainkan, dianjurkan aspek yang tepat dari sistem akuntansi yang sesuai akan ditentukan oleh keadaan organisasi itu sendiri (Eriani & Fanani, 2019). Dengan demikian, teori kontingensi harus mengenali dan beradaptasi dengan unsur-unsur khas dari sistem akuntansi yang terkait dengan peristiwa tertentu.

Teori kontingensi bisa dipakai dalam hal mempelajari desain dan administrasi sistem akuntansi guna membagikan data yang dibutuhkan perusahaan dengan bermacam tujuan dan agar dapat mengatasi keadaan yang tidak dapat diprediksi dalam perusahaan. Seluruh konstruk dalam sebuah korporasi haruslah cocok satu sama lain. Besar kemungkinan bahwa kemampuan sumber daya manusia, sistem akuntansi manajemen, dan pengendalian internal setiap perusahaan menghasilkan tuntutan yang bervariasi untuk kinerja manajerial. Tinggi atau rendah dari pencapaian kerja suatu anggota ditentukan dari cara pemimpin memengaruhi dan seberapa dalam pemimpin bisa mengatur dan memengaruhi skenario tertentu. Adanya asumsi kunci dari strategi pandangan umum, mengklaim desain dari

pengendalian bisa ideal valid untuk seluruh penyusunan dan organisasi memunculkan teori kontingensi dalam pengendalian manajemen. (Yusrianti et al., 2021).

### **2.1.2 Sistem Akuntansi Manajemen**

Keutamaannya dari sebuah sistem akuntansi manajemen ialah menampilkan informasi yang berharga dalam unit bisnis atau organisasi tertentu untuk alasan internal guna menjalankan fungsi manajemen seperti perencanaan, memutuskan, pengorganisasian, arah, dan kontrol (Ilmy *et al.*, 2021). Manajer mendapatkan informasi untuk kebutuhan merencanakan dan mengarahkan operasi, serta mengambil keputusan didasari oleh informasi yang didapatkan dari sistem akuntansi manajemen (Garrison dan Noreen, 2000). Sebuah istem akuntansi manajerial adalah sistem yang memberikan informasi kepada manajer.

Salah satu komponen sistem pengendalian organisasi yang butuh mendapat sorotan ialah sistem akuntansi manajemen karena dimaksudkan untuk memunyai suatu kontribusi yang signifikan terhadap berfungsinya sistem pengendalian manajemen. Salah satu penunjang manajemen ialah sistem akuntansi manajemen yang dapat menyokong suatu pengendalian aktivitas perusahaan serta membantu organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Sistem akuntansi sering mengilhami manajemen untuk memanfaatkan dan memengaruhi perilaku karyawan dengan beberapa cara yang dapat meningkatkan kesejahteraan organisasi dan karyawannya.

Sistem akuntansi manajemen yang merupakan komponen dari sistem pengendalian organisasi memerlukan pengamatan sebagai alat pengendalian organisasi dan metode yang efisien untuk menyebarkan informasi penting yang berfungsi memerhitungkan akibat yang bisa terdapat dalam beraneka kegiatan yang dilakukan oleh sistem akuntansi manajemen, sehingga akan menyumbangkan peningkatan yang baik dalam menopang sistem pengendalian manajemen (Ilmy *et al.*, 2021).

Sistem akuntansi manajemen ialah sebuah pemrosesan informasi keuangan guna dipakai untuk membuat data keuangan untuk keperluan pengguna internal organisasi (Mulyadi, 1997) Ansen dan Mowen (2009:4) sistem akuntansi manajemen memiliki beberapa sasaran yang antara lain:

1. Menyuguhkan data yang dipergunakan untuk tujuan perusahaan dan menghitung harga pokok produksi dan guna keperluan manajemen.
2. Keputusan yang baik didapatkan dari informasi yang sudah disajikan.
3. Menyajikan Data digunakan dalam, pengaturan, penilaian, perbaikan, dan perencanaan yang berkelanjutan.

Tiga sasaran yang tercantum di atas menggarisbawahi pentingnya akses dan pemahaman terhadap informasi akuntansi manajemen. Informasi manajemen akuntansi dapat membantu mereka menemukan, memperbaiki, dan menganalisis masalah kinerja. Informasi akuntansi digunakan di seluruh proses manajemen, termasuk, pengendalian, pengambilan keputusan, dan perencanaan (Sutisman Entar, 2017).

Hasil pengamatan Chenhall dan Morris (2014) dalam Rika *et al.*, (2021) mendeteksi *timeliness, integration, aggregation, dan broad scope* ialah petunjuk empiris mengenai parameter pengukuran SAM yang bisa bermanfaat baik dan diartikan dibawah ini:

1. *Timeliness*, menunjukkan kecepatan dari mendapatkan sebuah informasi yang berkenaan dalam suatu kejadian. Dimensi *timeliness* mempunyai dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Frekuensi pelaporan berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk manajer, sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi.
2. *Broad scope*, cakupan luas suatu informasi adalah yang mempertimbangkan *time horizon*, kuantifikasi, dan fokus.
3. *Aggregation*, data diolah sedemikian rupa menjadi singkat akan tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi *aggregation* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan memberikan data yang berhubungan bersama keputusan unit bisnis lainnya.

4. *Integration*, dalam sebuah data menggambarkan kerumitan dan keterkaitan antara satu elemen dengan elemen lainnya. Koordinasi antara satu segmen sub-unit dengan segmen lainnya dalam organisasi tercermin dalam informasi yang terintegrasi. Informasi yang terintegrasi berfungsi sebagai koordinator dalam pengendalian berbagai proses pengambilan keputusan. Ketika manajer dihadapkan pada skenario di mana mereka harus membuat keputusan yang mungkin memiliki pengaruh pada bagian/unit lain, manfaat informasi yang terintegrasi menjadi nyata.

### **2.1.3 Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidak pastian adalah elemen dalam kebanyakan keadaan sulit diprediksi manajer dalam bisnis (Ilmy *et al.*, 2021). Susilo (2011) menyatakan tuntutan didefinisikan sebagai kondisi ketidakcukupan kesadaran atau pengetahuan tentang suatu peristiwa yang diantisipasi akan terjadi. Efek tuntutan yang muncul dari keputusan sebelumnya mungkin berbeda dari perkiraan sebelumnya pada saat pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memiliki perspektif unik tentang tantangan lingkungan yang dihadapinya.

Ini karena pertimbangan organisasi atas bahaya yang dihadapinya bergantung pada persepsi dan kapasitas masing-masing manajemen untuk menilai dan menilai kejadian di masa depan. Semakin banyak kemampuan manajemen untuk meramalkan situasi bahaya di masa depan, semakin rendah ketidak pastian lingkungan dalam memengaruhi manajemen (Ilmy *et al.*, 2021).

Menurut Daft, (2010) Ketidak pastian lingkungan terjadi saat seorang manajer belum memiliki cukup pengetahuan tentang masalah lingkungan untuk mengenali dan mengembangkan tuntutan dan penyesuaian lingkungan. Dampak ketidakpastian lingkungan harus dikurangi melalui manajemen perusahaan. Akibatnya, manajemen perusahaan wajib berperan dalam mengatur semua data yang ada terkait dengan kondisi yang menciptakan pertumbuhan untuk membuat pilihan yang tepat. Indikator ketidakpastian lingkungan menurut Miliken (2005) dalam (Sani Chairul, 2020) ketidak pastian lingkungan memunyai parameter pengukuran meliputi:

1. Dampak ketidakpastian terhadap organisasi, termasuk ketidakmampuan untuk mempengaruhi variabel lingkungan masa depan seperti kedalaman dan waktu.
2. Ketidakpastian reaksi, kesadaran yang tidak memadai dari pilihan reaksi dan harapan akibat dari opsi respons.
3. Mengekspresikan ketidakpastian, seseorang merasakan keadaan jika dia yakin organisasi lingkungan tidak terduga.

Menurut Akhmad dan Jauhar (2013), ketidak pastian lingkungan yaitu dimana kondisi dalam suatu organisasi atau pemimpin belum memunyai informasi yang layak tentang status lingkungannya bisa mendatangkan tantangan dari sebuah transformasi dari lingkungan dimasa yang akan datang.

Dari pemaparan apa yang di maksud ketidak pastian lingkungan diatas dapat ditentukan bahwa ketidakpasitan lingkungan ialah perasaan seseorang yang tidak mampu secara tepat dan jelas dalam memprediksi kondisi masa depan di semua aspek yang mungkin secara tidak langsung maupun langsung mempengaruhi sikap disaat pengambilan keputusan.

#### **2.1.4 Kualitas Informasi Akuntansi**

Wilkinson *et al.*, (2000) menyatakan informasi akuntansi merupakan hasil dari sistem informasi akuntansi keuangan. Menurut Gorla *et al.*, (2010) rancangan dalam hal kualitas keluaran sistem informasi yang dapat relevan dengan pengambilan keputusan, dan mudah dipahami oleh pengguna serta membantu pelaku bisnis.

Laudon & Laudon (2016) mengatakan bahwa *A high-quality information system that combines technological efficiency with awareness of organizational and human requirements, resulting in increased work satisfaction and productivity* (Sistem informasi berkualitas tinggi yang menggabungkan efisiensi teknologi dengan kesadaran akan persyaratan organisasi dan manusia, menghasilkan kepuasan dan produktivitas kerja yang meningkat). Berdasarkan pandangan yang ada, kualitas informasi dapat dinilai dari berbagai aspek, diantaranya adalah:

1. Keakuratan (*Accuracy*)

Marakas & O'Brien, (2014) Informasi akuntansi yang akurat memiliki arti bahwa informasi bebas dari kesalahan dan menggambarkan keadaan/kejadian yang sebenarnya. Perusahaan pada periode terkait yang memunyai informasi akurat ialah yang relevan, tepat, dan mewakili situasi dan kondisi saat ini (Azhar, 2013).

2. Ketepatanwaktuan (*Timelines*)

Ketepatanwaktu data merupakan sebuah informasi yang dapat diakses pada saat konsumen membutuhkannya (Laudon & Laudon, 2016). Tepat waktu tersebut dilihat dari ketersediaan informasi saat pemangku kepentingan akan mengambil keputusan (Romney & Steinbart, 2015)

3. Kelengkapan dan Keluasan

Jika disajikan secara utuh dan dalam perspektif yang luas, informasi akan lebih bernilai. Tentu informasi yang terpecah-pecah, apalagi tidak tertata secara konsisten, tidak akan ada artinya. Begitu pula jika ilmunya hanya mencakup sebagian kecil dari suatu persoalan (Bambang Hartono, 2013:17)

### **2.1.5 Kinerja Manajerial**

Mulyadi (2006) Untuk mewujudkan visi organisasi, tujuan dalam melaksanakan program, suatu tindakan, atau kebijakan dalam mencapai sasaran, tujuan, atau menjalankan misi merupakan gambaran dari sebuah kinerja. Nilai aktivitas kerja atau kinerja dapat dilihat dari seberapa berhasilnya perusahaan dalam waktu singkat dengan menjalankan berbagai program untuk memenuhi visi, misi, sasaran, dan tujuan strategis organisasi.

Bahwa kinerja manajemen adalah suatu proses interaksi terus-menerus yang terjadi dalam kemitraan antara pekerja dan aturan langsung, termasuk penerapan harapan dan pemahaman tugas pekerjaan karyawan (Zulfadli, Hajering, & Amiruddin, 2021). Kinerja manajerial ialah sebuah aspek yang bisa memberikan hal positif terhadap efektivitas organisasi atau entitas. Dalam kondisi dan lingkungan yang berubah (dinamis), diperlukan kinerja manajerial yang berkualitas agar perubahan dapat ditanggapi dengan cepat dan pilihan serta kegiatan organisasi selaras dengan arah yang sudah ditentukan. Telah ditemukan

bahwa kinerja manajemen sangat penting karena meningkatkan kinerja manajerial bisa mengarahkan ke arah positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja manajerial bisa jadi penentu dalam meningkatkan efektivitas korporasi. Kinerja manajemen ini diukur dengan menggunakan delapan metrik (Qusyairi, 2020), yang tercantum dibawah ini:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan kebijakan dalam sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan dalam hal ini adalah penentuan tujuan-tujuan, kebijakan, arah dan tindakan atau pelaksanaan yang diambil, termasuk juga jadwal pekerjaan membuat anggaran, menyusun prosedur-prosedur, menentukan tujuan, menyiapkan agenda dan membuat program.

2. Investigasi

Merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyiapan informasi, biasanya dalam bentuk catatan laporan-laporan dan rekening-rekening, inventaris, melakukan pengukuran hasil, menyiapkan laporan keuangan, menyiapkan catatan, melakukan penelitian, dan melakukan analisis pekerjaan, sehingga mempermudah dilaksanakan pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang dilakukan.

3. Koordinasi

adalah proses berkolaborasi dengan departemen lain dengan bertukar informasi dengan individu di departemen lain dengan tujuan mengembangkan dan menyelesaikan program dan menetapkan tujuan untuk departemen lain. Pertahankan hubungan baik dengan manajer lain, rencanakan rapat, dan cari kerja sama dari departemen lain.

4. Evaluasi

Yang dimaksud dengan “evaluasi” adalah penilaian pimpinan terhadap rencana yang sudah ditentukan, harapan akan tawaran, laporan atau pengamatan mengenai permintaan, tinjauan rekomendasi, saran, prestasi kerja, inspeksi produk, dan dimaksudkan untuk menilai personel dan catatan kinerja sehingga pilihan yang tepat dapat dibuat berdasarkan temuan

penilaian.

#### 5. Pengawasan

Untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana, pemantauan memerlukan penilaian dan penyesuaian kinerja individu. Memberikan bimbingan kepada bawahan, mengajari mereka, menguraikan standar kerja, memberikan tugas, menegakkan tindakan disiplin, dan menanggapi keluhan dari bawahan adalah contoh bagaimana pengawasan dilakukan.

#### 6. Penilaian Staf

Dengan mengidentifikasi kekuatan kerja, menginventarisasi tenaga kerja yang sudah ada, merekrut karyawan baru, memilih karyawan, menempatkan mereka, melakukan wawancara kerja, mempromosikan mereka, mengevaluasi, pelatihan, perencanaan karir, dan kompensasi, atau implementasi pengembangan kandidat, satu atau lebih unit adalah tetap beroperasi secara produktif.

#### 7. Negoisasi

Untuk memperoleh kesempatan membeli, menjual, atau membuat kontrak untuk produk atau layanan, menegosiasikan pajak, atau bernegosiasi dengan perwakilan penjualan yang berinteraksi dengan agen atau pelanggan, seseorang harus terlibat dalam negosiasi.

#### 8. Perwakilan

melakukan organisasi kepentingan publik, memberikan pidato, menasihati untuk kesepakatan dengan orang atau organisasi lain, mendirikan usaha baru, memberikan ceramah di depan umum, pergi ke konferensi, dan bertemu dengan klub bisnis.

Wibowo (2010) mengklaim bahwa manajemen kinerja adalah tentang membina koneksi dan membangun komunikasi yang jelas.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan bahwa dalam penelitian ini tidak memiliki kesamaan. Serta, agar mempunyai tolak ukur dan landasan yang baik. Maka dari itu, kemudian peneliti memasukkan hasil penelitian sebelumnya antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

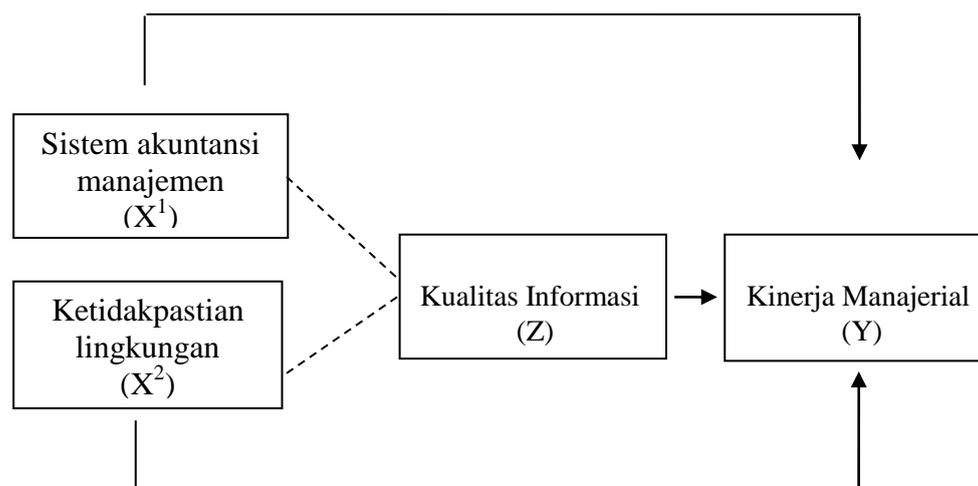
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Kangkang Yu, Jack Cadeaux, Nanfeng Luo, Cheng Qian, Zhenghao Chen, (2018)	<i>The Role Of The Consistency Between Objective And Perceived Environmental Uncertainty In Supply Chain Risk Management</i>	Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
2	Rika <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Bank Nagari Wilayah Padang)	Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada Bank Nagari Wilayah Padang. Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Bank Nagari Wilayah Padang.
3	Putri <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Indosat Regional Sumatera Barat Cabang Kota Padang	Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen. Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan Kinerja Manajemen.
4	Sani Chairul, (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Karyawan Bidang Manajemen Keuangan PT. Semen Padang)	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial. <i>Human Capital</i> berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.
5	Badewin, (2020)	Pengaruh Desentralisasi	Secara parsial desentralisasi

		dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan di Tembilahan Kabupaten Indigiri Hilir Riau	tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial Sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perbankan di Tembilahan.
6	Puji <i>et al.</i> , (2020)	Ketidakpastian Lingkungan Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial: Dampak Pandemi Covid-19 Pada UKM Batik Solo	Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, Sistem Akuntansi Manajemen memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap dan kinerja manajerial.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Dari landasan teori yang telah dikemukakan dan penelitian terdahulu yang relevan serta tujuan penelitian agar menganalisa pengaruh dari variabel dependen, variabel independen, serta variabel intervening. Berdasarkan penjelasan faktor-faktor di atas, peneliti mengembangkan model empiris yang ditunjukkan di bawah ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



—→ : Pengaruh Langsung

-.-.-→ : Pengaruh Dengan Mediasi

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Empat metrik cakupan luas, ketepatan waktu, *integration*, dan *aggregation* dipakai sebagai alat ukur sebuah tingkat kepercayaan informasi akuntansi manajemen (Febrianti & Fitri, 2019). Metode yang bisa digunakan dalam menakar tingkatan sebuah kepercayaan informasi akuntansi manajemen ialah sistem akuntansi manajemen. Oleh karena itu, seharusnya meningkatkan kinerja organisasi dan membuat keputusan yang bijak ialah melalui informasi dalam sistem akuntansi manajemen.

Temuan Ilmy *et al.* dari (2021) memperlihatkan jika kinerja manajerial terdampak positif oleh sistem akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan hasil implementasi dari sistem akuntansi manajemen memunyai dampak yang berhubungan satu arah dengan efektivitas manajerial. Dari temuan di atas menunjukkan peningkatan kinerja manajerial bisa didapatkan dari meningkatkan sebuah sistem akuntansi manajemen.

Kinerja manajerial memiliki hasil kearah yang positif dan signifikan ke suatu sistem akuntansi manajemen (Putri *et al.*, 2021). Pengamatan oleh Kangkang *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Akan tetapi pada penelitian lain, sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Rika *et al.*, 2021).

Meskipun menggunakan informasi yang dapat dipercaya dari sistem akuntansi manajemen dapat membantu pengambilan keputusan, ini tidak menjamin bahwa bisnis akan berhasil mencapai tujuannya. Mengikuti pembenaran yang diberikan, hipotesis berikut diajukan:

**H<sub>1</sub> : Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.**

### **2.4.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial**

Ketidak pastian lingkungan ialah keadaan dimana tidak dapat diperkirakannya oleh seseorang hal yang akan ditemui disekitarnya, sehingga mempunyai dampak yang tidak baik dalam menentukan apakah suatu keputusan yang dibuat bisa berhasil atau tidak. Susilo (2011) dalam (Ilmy *et al.*, 2021) mengungkapkan bahwa ketidak pastian lingkungan didefinisikan sebagai keadaan kurangnya kesadaran atau pandangan tentang suatu peristiwa dimasa yang akan datang. Ketidak pastian lingkungan perusahaan adalah salah satu aspek yang dapat mengganggu kekuatan manajer untuk meramalkan kejadian di masa depan. Dalam hal ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajer akan dihadapkan pada skenario di mana sulit untuk memelajari lingkungan yang begitu kompleks, sehingga untuk merencanakan dan mengatur organisasi lebih sulit bagi manajer (Duncan, 1972).

Sebagaimana hasil penelitian Eriani & Fanani, (2019) ketidakpastian lingkungan diakui berdampak yang positif pada kinerja manajerial. Ini menyiratkan bahwa ketidak pastian lingkungan memiliki peran dalam kinerja manajerial. Hasil penelitian Suryani, (2019) diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan secara signifikan memoderasi pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Suatu ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Putri *et al.*, 2021).

Manajer akan menghadapi skenario di mana lingkungan susah untuk ditelaah, maka akan menambah kesulitan bagi manajer untuk merencanakan dan mengawasi organisasi dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Ketika ada ketidakpastian lingkungan yang signifikan, informasi sangat penting dalam organisasi, khususnya selama proses perencanaan dan pengendalian. Teori yang dikemukakan adalah sebagai berikut, berdasarkan penjelasan di atas maka didapatkan:

**H<sub>2</sub>: Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.**

### **2.4.3 Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Manajerial**

Jogiyanto (2016) menjelaskan kriteria utama dari kualitas informasi adalah berguna untuk pengambilan keputusan yang harus memenuhi dua indikator, yaitu

akurat dan tepat waktu, dimana informasi yang diberikan harus aktual agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam teori yang dijelaskan oleh Laudon & Laudon (2016) menunjukkan sistem informasi yang berkualitas tinggi jika dapat menggabungkan efisiensi teknologi dengan perubahan kebutuhan organisasi. Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen harus berkualitas tinggi atau memiliki kualitas informasi tertentu untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat dan, pada akhirnya, meningkatkan kinerja manajemen.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo *et al.*, (2013) mengatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh langsung positif terhadap kinerja organisasi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2017) juga menyimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara langsung terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Landre (2016) juga mengatakan bahwa kualitas informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kualitas informasi akuntansi manajemen yang memenuhi indikator informasi yang berkualitas akan mendukung manajemen mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Akibatnya, semakin besar kualitas informasi yang diberikan, semakin baik pula kinerja manajerial perusahaan tersebut. Menurut penalaran ini, maka dapat disusun:

**H<sub>3</sub>: Kualitas Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.**

#### **2.4.4 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kualitas Informasi**

Menurut Gelinis *et al.*, (2012) Sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengubah data menjadi informasi akuntansi. Proses tersebut merupakan siklus pengolahan informasi akuntansi yang terdiri dari empat tahap, yaitu memasukkan data akuntansi ke dalam sistem (*input*), lalu diolah agar mendapatkan informasi yang bisa bermanfaat untuk pengguna (pengolahan), setelahnya informasi akuntansi

ditampilkan kepada pengguna akhir (*ouput*), dan alhasil informasi tersebut wajib dicadangkan untuk keperluan mendatang (penyimpanan). Dalam proses tersebut setiap tahapan harus saling berintegrasi untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasinya Laudon & Laudon (2016).

Penelitian terdahulu telah memberikan pembuktian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi Al-Hiyari *et al.* (2013). Sejalan dengan hasil tersebut, Irawati *et al.* (2017) menyimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan. Begitu pula hasil yang didapatkan oleh Azmi & Sri Mulyani (2015) yang mengatakan bahwa kesuksesan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas informasi.

Penerapan dan penggunaan sistem informasi manajemen yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan manajerial. Sehingga semakin efektif penggunaan sistem informasi manajemen, maka akan semakin meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Menurut penalaran diatas, maka dapat disusun:

**H<sub>4</sub>: Sistem Informasi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi.**

#### **2.4.5 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Informasi**

Ketidakpastian lingkungan terjadi ketika seseorang tidak dapat memperkirakan sejauh mana perubahan lingkungan akan berdampak. Mulyadi (2016) mengatakan bahwa manajer sering kali menghadapi ketidakpastian ketika berhadapan dengan permasalahan yang harus mereka pecahkan. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, manajer memerlukan informasi berkualitas yang dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang tepat (Soeharno, 2007).

Pada Latifah (2012) mengatakan bahwa ketidakpastian memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Sebagaimana dengan hasil yang diperoleh Mardiyah & Gudono (2001) yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2021), menghasilkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berbagai informasi internal dan eksternal, kualitatif dan kuantitatif, serta informasi masa depan dan sebelumnya, akan sangat bermanfaat bagi para manajer dalam merencanakan dan menjalankan organisasi pada saat ketidakpastian meningkat. Oleh karena itu, rumusan yang dapat dikumpulkan maka disusun:

**H<sub>5</sub> : Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi**

#### **2.4.6 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel Intervening**

Laudon & Laudon (2016) mendefinisikan mekanisme dari kualitas sistem akuntansi manajemen akan menghasilkan suatu kemampuan untuk menunjang struktur organisasi. Sistem akuntansi manajemen memberdayakan manajer untuk memunyai peran yang lebih dalam pengambilan keputusan bisnis. Akibatnya, manajer harus memiliki fitur informasi yang akurat yang dapat menyampaikan informasi tepat waktu dan tepat untuk membuat kebijakan yang berhasil. Akibatnya, kinerja manajerial perusahaan pada akhirnya dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aritonang *et al.* (2021) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja manajerial perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Sumolang (2015) juga mengatakan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan oleh Marina (2012), menghasilkan bahwa sistem akuntansi manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan.

Semakin besar kualitas sistem informasi akuntansi manajemen semakin mudah

pula dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan dan meningkatkan kinerja manajerial. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disusun hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

**H<sub>6</sub>: Sistem Akuntansi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel Intervening.**

#### **2.4.7 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel Intervening**

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa ketidakpastian merupakan sebuah rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi/memperkirakan lingkungannya secara tepat. Ketidakpastian yang tinggi dalam sebuah organisasi atau perusahaan dapat menghambat manajer untuk merencanakan dan mengendalikan yang tepat dan mendukung. Informasi sangat diperlukan seorang manajer sebagai landasan dalam membuat keputusan, dimana informasi yang disajikan tersebut harus memenuhi karakteristik informasi sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer dapat meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Penelitian terdahulu dengan topik terkait dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Sari (2014) menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Sebagaimana dengan hasil yang didapatkan pula oleh Putri (2014) yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kinerja manajerial secara positif dengan kualitas informasi sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2021) menghasilkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pada saat ketidakpastian lingkungan tinggi, Perusahaan kemudian akan membuat keputusan berdasarkan karakteristik informasi dari sistem akuntansi manajemen. Ini menyiratkan bahwa fitur sistem akuntansi manajemen dapat beroperasi sebagai

variabel intervening dalam hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial perusahaan. Sehingga hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>7</sub> : Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Informasi sebagai Variabel Intervening.**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian eksploratif merupakan jenis dari penelitian ini, yaitu pendalaman hasil atau penyelidikan suatu peristiwa lapangan. Dengan menggunakan pendekatan eksploratif, selanjutnya akan mengembangkan studi lapangan yang sudah dilakukan. Ini melibatkan penelitian lapangan (*Field Research*) di mana pengumpulan data primer dilakukan di lapangan daripada melalui berbagai sumber dokumen atau referensi lainnya.

Dengan kualitas informasi yang berperan sebagai variabel perantara di PT. Perkebunan Nusantara VII, penulis menggunakan studi kuantitatif semacam ini untuk menyelidiki dampak sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap 7 kinerja manajerial.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Sekumpulan item maupun orang yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan darinya kesimpulan dapat dibentuk karena mereka memiliki atribut dan karakteristik tertentu (Sani Chairul, 2020). Seluruh pekerja PT. Perkebunan Nusantara VII menjadi populasi penelitian.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki kesamaan sifat tertentu dengan populasi (Rika *et al.*, 2021). Sugiyono (2015) menegaskan bahwa sampel mencerminkan ukuran dan karakteristik populasi. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi dengan ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya, dan dapat

mewakili seluruh populasi sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Manajer dan kepala departemen dari PT. Perkebunan Nusantara VII merupakan kriteria sampel yang ditentukan.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Konstruksi yang disebut variabel diukur menggunakan rentang nilai untuk memberikan penggambaran fenomena yang lebih akurat. Pada hakikatnya, penentuan variabel merupakan konsep operasional yang melibatkan upaya untuk mengubah abstraksi menjadi variabel yang dapat dipantau (Sugiyono, 2012).

Salah satu variabel dalam penelitian ini salah satu yang paling diperhatikan adalah sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan merupakan dua faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan kualitas informasi merupakan salah satu variabel intervening. Variabel dependen adalah kinerja manajerial. Sehingga secara keseluruhan variabel yang ada timbul ada empat konstruk yaitu, sistem akuntansi manajemen, ketidak pastian lingkungan, kinerja manajerial, serta kualitas informasi.

#### **3.3.1 Operasional Variabel**

Pengoperasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk menjelaskan konsep (*Operationalizing the concept*) dengan cara mengelompokkan konsep operasi dalam bentuk tabel yaitu meliputi penjelasan definisi setiap variabel yang akan diteliti, mencantumkan dimensi dan indikator sesuai dengan masing-masing variabel, dan menentukan tipe data/skala pengukuran penelitian. Menurut Hartono (2013), operasionalisasi variabel ini lebih membagi kualitas objek menjadi komponen-komponen yang dapat di observasi sehingga dapat terkonsep dan diukur dalam suatu riset. Dimana pada setiap dimensi masing-masing variabel menjelaskan indikator-indikator dasar sebagai pembuatan pernyataan kuesioner. Operasional variabel yang di amati di penelitian dapat ditunjukkan dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasi Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Butir</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Sistem Akuntansi Manajemen (X1)	Manajemen akuntansi adalah pekerjaan yang menuntut kolaborasi dalam kontrol keuangan, manajemen pengambilan keputusan, perencanaan dan sistem manajemen kinerja, dan kemampuan pelaporan, serta kemampuan untuk membantu manajemen dalam pengembangan dan implementasi taktik organisasi (Blocher & Cokins, 2011)	1. <i>Broadscope</i>	1. Laporan dari luar 2. Laporan bukan keuangan 3. Pengetahuan mengarah masa depan	1-3	Skala Likert Ordinal
		2. <i>Timeliness</i>	4. Banyaknya laporan 5. Tempo membuat data 6. Laporan tersaji secara sistematis	4-6	
		3. <i>Aggregation</i>	7. Periode Akuntansi Agregat Manajemen Waktu 8. dikelompokkan menurut bidang fungsional 9. Analisis model pengambilan keputusan	7-9	
		4. <i>Integration</i>	10. Pengetahuan tentang konsekuensi keputusan 11. Informasi yang tepat dan akurat 12. Informasi yang berkaitan dengan dampak terhadap kinerja perusahaan	10-12	

Ketidakpastian Lingkungan (X2)	adalah keadaan di mana tidak cukup wawasan atau pengetahuan tentang suatu kejadian yang diharapkan terjadi (Susilo 2011)	5. <i>Effect Uncertainty</i>	13. Metode pekerjaan terbaik 14. Pekerjaan mencapai sasaran 15. Penilaian keputusan	13-15	Skala Likert Ordinal
		6. <i>Response Uncertainty</i>	16. Pemahaman yang tidak memadai tentang kemungkinan respons 17. memprediksi konsekuensi yang akan timbul 18. Harapan pihak dalam organisasi 19. Tindakan penyelesaian tugas	16-18	
		7. <i>Stated Uncertainty</i>	20. Informasi pekerjaan bisa diperoleh 21. Adaptasi dalam organisasi 22. Perbuatan dan sikap dalam organisasi 23. Langkah pekerjaan	20-23	
Kinerja Manajerial (Y)	Untuk mewujudkan visi organisasi, kinerja merupakan gambaran derajat tujuan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijakan dalam mencapai tujuan, sasaran, atau menjalankan misi. (Mulyadi 2006)	8. Perencanaan	24. Kemampuan menentukan tujuan	24	Skala Likert Ordinal

		9. Investigasi	25. Kemampuan dan menyampaikan informasi	25	
		10.koordinasi	26. Kemampuan tukar menukar informasi	26	
		11. Evaluasi	27.Kemampuan menilai	27	
		12.Pengawasan	28. Kemamuan untuk mengarahkan	28	
		13. Pengaturan staff	29. Kemampuan mempertahankan angkatan kerja	29	
		14. Negosiasi	30. Kemampuan tawar-menawar	30	
		15. Perwakilan	31.Kemampuan menghadiri acara	31	
Kualitas Informasi (Z)	Kualitas output dari sebuah sistem informasi diukur dengan kualitas informasi (Jogiyanto 2007)	16. Akurat	32. Bebas dari kesalahan 33.Penyajian sesuai kebutuhan	31-33	Skala Likert Ordinal
		17.Kelengkapan	34. Format lengkap 35. Petunjuk penggunaan yang jelas 36.Mudah di pahami	34-36	
		18. Tepat Waktu	37. Selalu tersedia 38. Informasi terbaru tepat waktu	37-38	

Sumber data: diolah peneliti, 2022

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Penelitian ini berjenis data kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data primer. Hartono (2013) menjelaskan bahwa, jenis data primer ini merupakan data yang dikumpulkan secara langsung tanpa pelantara. Data yang akan dikumpulkan merupakan data yang berdasarkan pandangan atau pendapat dari seseorang.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sebagai sumber data digunakan data primer. Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya disebut sebagai data primer. Metode pengumpulan data meliputi wilayah survei dan tabel survei.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, kuesioner diedarkan untuk mengumpulkan data primer menggunakan daftar item yang terdefinisi dengan baik yang disiapkan dengan hati-hati dan ditempatkan dalam pengaturan sedemikian rupa sehingga semua jawaban dan keluhan mencerminkan situasi dengan jelas.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Ghozali (2018:19) memberikan pendapat bahwa analisis statistik deskriptif memperlihatkan bentuk deskripsi data terukur dengan beberapa nilai seperti standar deviasi, mean, minimum, dan maksimum yang terdapat pada data yang diukur. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial, dan kualitas informasi.

#### **3.5.2 Analisis Menggunakan *Software SEM-PLS (Partial Least Square)***

Menurut Ghozali (2015:11), ada dua varian SEM, yaitu SEM berbasis kovarians (CB-SEM) dan SEM berbasis varians, yang sering dikenal dengan partial least squares. (SEM-PLS). Karl Joreskog, pelopor pengembangan perangkat lunak Lisrel, menciptakan CBSEM pada tahun 1970-an. Herman Wold, (penasihat

akademik Karl Joreskog) juga menemukan SEM-PLS yang muncul setelah CB-SEM.

Menurut Ghazali (2015:15), PLS bertujuan untuk menguji dan menganalisa secara prediksi. Secara umum, software ini lebih memperjelas ada tidaknya hubungan variabel laten, dimana variabel tersebut merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam pengujian menggunakan estimasi dengan SEM-PLS, disini peneliti memilih menggunakan jenis software SmartPLS versi 3.0. Software ini cocok untuk menganalisa jenis penelitian yang memiliki jumlah sampel yang terbatas. Pada menguji dan menganalisa menggunakan estimasi ini, SmartPLS menggunakan proses evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dan model struktur (*structural model*).

### **3.5.3 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Menurut Ghazali (2015), outer model atau model pengukuran mode pengukuran menggambarkan keterkaitan antara masing-masing indikator dengan variabel tersembunyinya. Validitas konvergen dan diskriminan dari setiap indikator dan pernyataan, serta reliabilitas komposit indikator, digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran ini. Sedangkan outer model dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan kandungan substantifnya, yaitu dengan membandingkan ukuran bobot relatif dan menelaah setiap bagian bobot yang signifikan (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2015). Dalam penelitian ini, tiga kriteria digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dengan menggunakan outer model yaitu antara lain :

#### **1. Uji *Convergent Validity***

Uji validitas konvergen didasarkan pada nilai korelasi yang dihasilkan PLS antara skor item dengan skor konstruk. Jika nilai *loading factor* dengan konstruk yang ingin dinilai lebih besar dari 0,70 ukuran reflektif dianggap baik/tinggi. Namun jika langkah awal pembuatan skala ukur untuk nilai *loading* pada penelitian ini adalah 0,50 – 0,60 maka dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2015).

## 2. Uji *Discriminant Validity*

Nilai *mean* transfer digunakan untuk menghitung uji validitas diskriminan. Bobot silang untuk setiap model harus lebih besar dari 0,50. Jika nilai korelasi struktur dan ukuran objek lebih tinggi dari ukuran fungsi lainnya, ini berarti konstruk laten lebih memprediksi ukuran bloknnya daripada fungsi lainnya. Daya pembeda dinilai dengan membandingkan setiap nilai yang diekstraksi (*AVE*) dan korelasi antara konstruksi lain dalam model. Jika nilai *root AVE* setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka nilai diskriminan dipahami dengan baik.

## 3. Uji *Reliabilitas Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

Ghozali (2015), menyatakan suatu variabel laten harus memiliki nilai reliabilitas yang tinggi jika nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Diagram rute atau diagram jalur yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diberikan berdasarkan kerangka konseptual penelitian ini, yang akan diproses menggunakan program Smart PLS v.3.0.

### 3.5.4 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model dengan R-square untuk konstruk dependen, uji *Stone-Giesser Q-Square* dengan Predictive Relevance, uji t, dan signifikansi koefisien parameter rute struktural (Ghozali, 2015).

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Pada uji nilai koefisien determinasi *R-Square* berfungsi untuk menjelaskan antara kemampuan variabel independen dalam menjelaskan data pada variabel dependen. Koefisien determinasi ini menjelaskan bahwa indikasi nilai model yang baik, moderat, dan lemah memiliki nilai  $R_2$  masing-masing adalah 0,67, 0,33, dan 0,19 (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2015).

#### 3.5.4.2 Uji Predictive Relevance (*Q-Square*)

Relevansi Prediktif digunakan untuk menunjukkan seberapa sukses observasi tertutup dengan melihat *Q-Square*. Jika nilai *Q-Square* lebih besar dari nol, maka dianggap memiliki nilai observasi yang baik; sebaliknya dikatakan memiliki nilai

observasi yang buruk (Ghozali, 2015: 81).

#### **3.5.4.3 Uji Signifikansi Pengaruh Langsung (*Bootstrapping*)**

Nilai koefisien jalur atau P-Values digunakan untuk menilai signifikansi dampak langsung (*Direct effect*). Proses *bootstrapping* dapat digunakan untuk menguji *path coefficient*. Temuan koefisien jalur dapat ditentukan dengan memeriksa nilai *path coefficients* dan nilai t-statistik (Ghozali, 2015).

### **3.6 Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Uji hipotesis pada penelitian ini, menjelaskan nilai profitabilitas dan t- statistik. Nilai t-statistik ini yang akan menunjukkan tingkat signifikan pada hubungan variabel. Pada uji hipotesis ini menggunakan proses *bootstrapping* dengan standar nilai yang digunakan adalah 1,96 untuk nilai alpha 5%. Sehingga pada penelitian ini dapat dijelaskan apakah hipotesis dapat diterima/ditolak. Dikatakan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika nilai t-statistik  $> 1,96$ . Sedangkan nilai probabilitas untuk menerima/menolak maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .

#### **3.6.2 Analisis Jalur**

Analisis jalur (*path analysis*) Program SmartPLS 3.0 digunakan untuk menyelidiki hubungan antara faktor independen dan variabel dependen melalui intervensi variabel. Analisis jalur adalah pendekatan analitis yang tepat. Analisis jalur memungkinkan kita untuk menyelidiki hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel dalam model (Ghozali 2015).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan “Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII)”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi manajemen berdampak pada kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen yang kompeten dan mudah digunakan dapat mempengaruhi pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja manajerial.
2. Tidak terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajemen. Mengatasi kemampuan manajer untuk memprediksi apa yang akan terjadi dan memilih jenis struktur dan pendekatan manajemen terbaik untuk berbagai skenario dengan berbagai lingkungan. Perkebunan PT Nusantara VII Lampung (PTPN 7).
3. Kualitas informasi mempengaruhi kinerja manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara VII (PTPN 7) Lampung telah berjalan dengan baik, dan Perusahaan harus mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menjamin bahwa sistem yang telah digunakan di masa lalu akan bertahan untuk waktu yang lama.
4. Sistem akuntansi manajemen mempengaruhi kualitas informasi. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara VII (PTPN 7) Lampung mampu menerapkan sistem akuntansi manajemen yang tertata dengan baik.
5. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian atau pemberian informasi, PT.

Perkebunan Nusantara VII (PTPN 7) Lampung memiliki aturan ataupun standar yang telah ditetapkan dalam hal penyampaian informasi sehingga ketidakpastian lingkungan tidak memberikan pengaruh karena sudah memiliki sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi, dimana dalam penyajiannya dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.

6. Sistem akuntansi manajemen berdampak pada kinerja manajerial, dengan kualitas informasi sebagai moderator. Hal ini menggambarkan bagaimana sistem akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara VII (PTPN 7) Lampung dilaksanakan secara benar dan berurutan sehingga menghasilkan keluaran informasi yang berkualitas bagi pemangku kepentingan.
7. Dengan kualitas informasi sebagai variabel interferensi, ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Manajer menghadapi masalah dalam meramalkan apa yang akan terjadi dan menentukan jenis struktur dan pendekatan manajemen yang sesuai untuk berbagai skenario ketika perubahan pengaturan tidak berpengaruh pada PT. Perkebunan Nusantara VII (PTPN 7) kinerja pengelolaan Lampung.

## **5.2 Saran**

Menurut temuan penelitian ini, sistem akuntansi manajemen dapat mempengaruhi kinerja manajerial, dan kualitas informasi dapat berperan dalam menghubungkan sistem akuntansi dengan kinerja manajemen, tetapi ketidakpastian lingkungan tidak mempengaruhi kinerja manajemen, sehingga disarankan untuk melihat lebih dekat pada hal-hal dalam ekonomi sehingga perusahaan dapat beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan untuk menghadapi berbagai kendala dalam kondisi tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hiyari, A., Al-Mashregy, M. H., Nik Mat, N. K., & Alekam, M. H. . (2013). *Factors That Affect Accounting Information System Implementation And Accounting Information Quality: A Survey In Universityutara Malaysia. American Journal Of Economics.*
- Anthony, R. N., Hawkins, D. F., & Merchant, K. A. (2011). *Accounting: Text And Case.* Mcgraw-Hill Education.
- Aritonang, E. A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.*
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2020. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April,* 699–730.
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding “a Land of Harmony” Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) 1,2, 3(3),* 70. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>
- Azhar, S. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan.* Lingga Jaya.
- Azmi, F., & Sri Mulyani, N. (2015). He Influence Of Leadership Style On Accounting Information System Success And Its Impact On Accounting Information Quality. *Research Journal Of Finance And Accounting.*
- Badewin, N. M. (2020). Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perbankan di tembilahan kabupaten indragiri hilir riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(2),* 12–22.
- Eriani, I. D. dan, & Fanani, Z. (2019). Ketidakpastian Lingkungan Dan Kinerja Manajerial Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 9 (3),* 255–268. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.8709>

- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 456–470. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12578>
- Gelinas, U. C., Dull, R. B., & Wheeler. (2012). Accounting Information System, International Student Edition. *Universitas Airlangga*.
- Ghozali, Imam. 2015. Partial Least Square (PLS) Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gorla, N., Somers, T. M., & Wong, B. (2010). Organizational Impact Of System Quality, Information Quality, And Service Quality. *Journal Of Strategic Information System*.
- Handayani, S. (2014). *pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen: Broad Scope, Timeliness, Aggregated dan Integreted terhadap kinerja manajerial UMKM (Studi pada UMKM di Desa WEDORO, Kab. SIDOARJO*. 5(2), 204–221.
- Herawaty, N. (2017). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Dan Kualitas Manajer Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.
- Ilmy, M. N., Rahman, M. A., & Hamzah, A. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 129–144.
- Irawati, Salju, & Hapid. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt. Telkom Kota Palopo. *Jurnal Manajemen*.
- Jogiyanto. (2016). *Analisis Dan Desain Sistem Informasi, Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Andi Offset.
- Krisdiyawati, dan K. B. (2021). Pengaruh Kompetisi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial UKM Di Tegal. *Jurnal Monex*, 10(1), 55–63.
- Landre, A. K. (2016). Pengaruh Desentralisasi, Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Survei Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Di Kota Bandung). *Universitas Pasundan*.
- Latifah, I. (2012). “Sistem Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Mediator Hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Kinerja Manajerial. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*.

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information System- Managing The Digital Firm* (14th Editi). Pearson Prentice Hall.
- Lorsch, J. W., & Lawrence, P. R. (1967). Differentiation and Integration in Complex Organizations. *Administrative Science Quarterly*, 12(1), 1–47.
- Marakas, G. M., & O'brien, J. A. (2014). *Introduction To Information Systems*. The Mcgraw-Hill Companies, Inc.
- Mardiyah, A. A., & Gudono, G. (2001). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. *The Indonesian Journal Of Accounting Research (Ijar)*.
- Mariana, A. (2009). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating. *Jai*, 5(2), 131–141.
- Merna, M. (2020). Pengaruh Sistem Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi Oleh Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 58–72
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Negara, D., 2019. *Masa Depan Holding BUMN*. [online] Djkn.kemenkeu.go.id. Available at: <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12869/Masa-Depan-Holding-BUMN.html>>[Accessed 5 June 2022 <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2308>
- Putri, L. K. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Negeri Padang*.
- PERKEBUNAN, H., 2021. *HOLDING BUMN PERKEBUNAN*. [online] PT Perkebunan Nusantara V. Available at: <<https://ptpn5.com/holding-bumn-perkebunan-2/>> [Accessed 5 June 2022].
- Puji, A. E., Chaidir, I., & Sriyanto. (2020). Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial: Dampak Pandemi Covid-19 Pada UKM Batik Solo. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 14(2), 1– 15.
- Putri, S., Salfadri, & Yuli, A. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Indosat Regional Sumatera Barat Cabang Kota Padang. *Pareso Jurnal*, 3(3), 505–518.
- Reynolds, & Stair. (2018). *Principles Of Information Systems*. Cengage Learning.
- Rifai, A. (2019). Kontribusi Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen pada Kualitas Kinerja Manajerial Era Copid 19 UKM Pedagang jajanan Area Dago House kota Sukabumi. *Jurnal Ekonomedia*, 08(02), 100–

117.

- Rika, D., Agussalim, M., & Nancy, M. D. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial The Influence Of Management Accounting Systems And (Empirical Study On Bank Nagari Region Padang) Rika Deliani; Agussalim M; Delori Nancy Meyla Jurusan A. *Pareso Jurnal*, 3(1), 11–22.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information System*. Pearson Education Limited.
- Sani Chairul, A. Y. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Karyawan Bidang Manajemen Keuangan PT. Semen Padang)* (Vol. 2, Issue 4).
- Sandi, F., 2021. *Bos Holding Perkebunan: PTPN 3-5 Sehat, Lainnya Ada Beban!*. [online] CNBC Indonesia. Available at: <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210916110337-17-276762/bos-holding-perkebunan-ptpn-3-5-sehat-lainnya-ada-beban>> [Accessed 5 June 2022].
- Sari, N. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Negeri Padang*.
- Soeharno. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Andi.
- Sumartono, H. K. A. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 1–14.
- Sumolang, J. H. (2015). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Jom Fekon*.
- Suryani. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 32–51.
- Sutisman Entar, P. G. H. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Produksi Pada PT. X. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 198–214.
- Widodo, W. T., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2013). Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi Manajemen (Sim) Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Profit*.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & On Wing, B. W. (2000). *Accounting Information System: Essential Concepts And Applications*. John Wiley And Sons Inc.

- Wijaya Herman. (2021). The Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *JAK (Jurnal Akuntansi) : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 122–141. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2883>
- Yusrianti, Entar, S., Yana, E., Ridwan, R., & Septyana, P. (2021). Pengaruh Penerapan SAP Berbasis AkruaI , Kompetensi Sumber Daya Manusia , Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderasi Pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. *The Journal of Business and Management Research*, 4(1).
- Zulfadli, M., Hajering, & Amiruddin. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Total Quality Management dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pelayaran Tonasa Liner di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 146–171.